

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ 45 ialah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham dengan likuiditas yang tinggi. *Review* dan penggantian saham dilakukan setiap enam bulan. Indeks 45 meng-cover sedikitnya 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan saham dalam indeks LQ 45 dilakukan dengan beberapa kriteria, yakni:

1. Proses pemilihan dimulai dengan memilih 60 saham yang memiliki rata-rata nilai transaksi tertinggi pada 12 bulan terakhir.
2. Dari 60 saham, dipilih 45 saham yang ditimbang berdasar nilai transaksi, kapitalisasi pasar, *trading day number*, dan frekuensi transaksi di pasar lebih dari periode 12 bulan.
3. Saham-saham tersebut harus termasuk dalam perhitungan *Composite Index (JCI)*.
4. Saham-saham tersebut *listing* di BEI setidaknya tiga bulan.
5. Saham-saham tersebut harus memiliki keadaan keuangan yang baik, prospek pertumbuhan, frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi di pasar biasa.

Dari keseluruhan saham yang terdaftar pada indeks LQ 45 tahun 2008, dipilihlah saham-saham yang terdaftar sebagai saham *bluechip* pada periode *forecasting*, yakni tahun 2012. Kriteria saham *bluechip* yakni:

1. Saham *bluechip* merupakan saham emiten-emiten besar yang memiliki reputasi yang baik, secara historis memiliki catatan pertumbuhan keuntungan (*profit growth*) dari tahun ke tahun dan konsisten memberikan dividen kepada pemegang saham.

2. Emiten dengan saham *bluechip* dikelola dengan standar profesionalisme tinggi untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu tinggi.
3. Emiten dengan saham *bluechip* melaksanakan prinsip *good corporate governance* dengan baik, dan umumnya sudah cukup matang dalam hal manajemen dan merupakan pemimpin di industrinya.
4. Harga pasar saham *bluechip* umumnya relatif mahal, namun tingkat *return* dalam bentuk dividen relatif setimpal.
5. Saham *bluechip* sangat aktif diperdagangkan, sehingga pergerakannya cukup fluktuatif, dengan rata-rata volume perdagangan yang cukup besar setiap harinya. Sehingga saham *bluechip* berpengaruh besar terhadap pergerakan pasar karena nilai kapitalisasinya yang sangat besar (Tambunan, 2007:21-22).

Kemudian saham-saham terpilih tersebut dikerucutkan lagi menjadi saham-saham yang konsisten berada di indeks LQ 45 selama tahun 2008-2012 sebagai objek penelitian.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Analisis keputusan investasi finansial membantu *investor* dan *trader* untuk mengambil keputusan seperti memilih instrumen investasi (dalam hal ini adalah saham), memilih emiten yang memiliki prospek *return* yang menjanjikan, hingga waktu yang tepat untuk berinvestasi (membeli saham) dan menjual saham. Analisis keputusan investasi finansial merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar *investor* dan *trader* tidak salah mengambil langkah dalam berinvestasi, karena banyak *investor* dan *trader* yang bukannya mendapat hasil yang menguntungkan dari investasi yang dilakukan, namun malah merugi. Sebagaimana definisi investasi yang dinyatakan oleh Sunaryah (2003:4), “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang

dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang”, hasil investasi baru akan diperoleh di masa mendatang, sedangkan segala sesuatu yang akan terjadi di masa mendatang bersifat belum pasti dan mengandung risiko sehingga dibutuhkan analisis sebelum menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan bentuknya, investasi dikelompokkan menjadi investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil adalah investasi yang dilakukan dengan menanam modal dan terjun langsung di sektor riil, sedangkan investasi finansial adalah investasi yang dilakukan dengan tidak langsung, seperti membeli instrumen keuangan atau surat-surat berharga (Iman 2008:6). Investasi mengenal istilah *risk* dan *return*, dimana dalam investasi finansial *return* merupakan selisih harga kini dengan harga sebelumnya, dibagi dengan harga sebelumnya $((P_t - P_{t-1})/P_{t-1})$. Harga kini (P_t) penting untuk diperkirakan guna membantu pengambilan keputusan investasi finansial, seperti keputusan membeli di harga yang lebih rendah atau menjual di harga yang lebih tinggi guna memperoleh keuntungan. Harga kini (P_t) juga penting bagi profesi akuntan dalam penyusunan informasi keuangan dan penyajian rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut antara lain *price earning ratio* yang diperoleh dari perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan, serta *price to book value* yang diperoleh dari perbandingan harga saham dengan nilai buku saham. Harga kini (P_t) juga berguna bagi profesi auditor karena dengan mengetahui harga kini saham, auditor dapat terbantu dalam pemberian pendapat bagi kelangsungan bisnis (*going concern*) *auditee* dan pemberian penilaian atas kinerja *auditee* dalam penyajian laporan auditor independen dan laporan evaluasi kinerja. Karena harga saham menjadi salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan, sebagaimana disebutkan oleh

Samsul (2006:200) bahwa kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan, serta (Samsul, 2006:201) dijelaskan pula bahwa perubahan kinerja perusahaan secara fundamental mempengaruhi harga saham di pasar. Sulistyanto (2008:82) juga menyebutkan bahwa sejalan dengan penurunan kinerja, maka harga saham perusahaan di pasar modal akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan akan ditentukan dan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Memperkirakan P_t dapat ditempuh dengan dua metode, metode fundamental dan metode teknikal. Rahardjo (2006:127) menjelaskan definisi analisis fundamental sebagai analisis kinerja perusahaan berdasarkan data yang berasal dari perusahaan, baik berupa laporan keuangan, laporan tahunan maupun informasi lain mengenai seluk-beluk perusahaan. Peter (2011:180) mendefinisikan analisis teknikal sebagai analisis pergerakan harga saham sehari-hari yang biasanya digunakan untuk investasi jangka pendek. Sedangkan Ferlianto, Gondomulio & Laloan (2006:90) memaparkan analisis teknikal sebagai suatu analisis berdasarkan data yang didapatkan dari peristiwa masa lalu seperti harga, volume dan *open interest*, dan kebanyakan berupa *chart* atau grafik, guna memprediksi harga yang akan terjadi.

Penelitian ini menggunakan analisis teknikal karena keunggulan analisis teknikal yakni membutuhkan sedikit waktu, bisa mengakomodasi kebutuhan analisa yang sesuai dengan *time horizon* dari masing-masing investor, mampu memberikan gambaran psikologis pasar, serta memiliki daya fleksibilitas dalam analisa sesuai dengan periode waktu yang diinginkan (Syamsir, 2004:6). Sedangkan analisis fundamental sebagaimana definisi yang telah disebutkan, membutuhkan data yang

berasal dari perusahaan, seperti laporan keuangan yang mana untuk memperoleh data tersebut harus menunggu emiten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan terlebih dahulu. Sedangkan tidak semua emiten menerbitkan laporan keuangan triwulanan dan kuartalan, sehingga waktu untuk memperoleh dan memproses informasi kurang fleksibel dibandingkan dengan analisis teknikal. Selain itu, analisis teknikal memberikan informasi dengan kualitas yang lebih baik karena semakin pendek jarak waktu, semakin *reliable* dan semakin baik kualitas informasinya, sebagaimana salah satu kriteria informasi yang baik atau siap pakai menurut Nuraida (2008:30) adalah *up to date*, yakni yang terbaru, mencakup dan mengakomodir perubahan-perubahan yang terjadi. Informasi yang seperti ini yang dibutuhkan utamanya oleh *trader* dalam pengambilan keputusan investasi finansial, karena pelaku pasar modal bukan hanya *investor* saja, namun juga *trader* yang melakukan *trading* atau perdagangan saham dalam jangka pendek.

Metode teknikal yang digunakan peneliti ialah metode analisis ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Hal ini dikarenakan model ARIMA mampu meneliti variabel-variabel ekonomi yang sulit dijelaskan oleh teori-teori ekonomi, seperti harga saham (Widarjono 2009:275). Model ARIMA adalah kategori metode peramalan yang menggunakan nilai pengamatan sebelumnya dalam *time series* sebagai variabel independen dalam model regresi. Metode yang paling luas digunakan dalam kategori ini dikembangkan oleh Box dan Jenkin (pada umumnya disebut dengan metode Box-Jenkin). Metode ini mengeksplisitkan pemakaian *otokorelasi* dalam *time series*, yakni korelasi antar sebuah variabel yang bersenang satu periode atau lebih dengan variabel itu sendiri (Kazmier, 2005:133-134). *Autoregressive* menggambarkan bagaimana harga masa kini (P_t) dipengaruhi oleh harga sebelumnya (P_{t-1}), *integrated* menggambarkan berapa kali *differencing*

yang harus dilakukan untuk membuat data menjadi stasioner, *moving average* menunjukkan bahwa harga sekarang (P_t) dipengaruhi oleh *error* sebelumnya (e_{t-1}), dan kemudian akan diperoleh jenis ARIMA (p,d,q) yang sesuai.

Model peramalan ARIMA baik untuk digunakan, dan salah satunya ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni Achmad Yani (2004) yang meneliti penggunaan model ARIMA untuk memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian tersebut menghasilkan persamaan ARIMA (2,1,0) $Y_t = 1,339 + 0,0155Y_{t-1} - 0,146 Y_{t-32} + e_t$. Hasil peramalan dengan persamaan tersebut untuk IHSG 2 Januari 2004 adalah sebesar 691,70 dan IHSG aktual pada 2 Januari 2004 adalah sebesar 704,50. Hasil peramalan dengan persamaan tersebut untuk IHSG 9 Januari 2004 adalah sebesar 742,74 dan IHSG aktual pada 9 Januari 2004 adalah sebesar 743,14 dengan tingkat *error* masing-masing sebesar 1,82% dan 0,05%.

Objek penelitian yang akan diteliti menggunakan metode ARIMA dalam penelitian ini terdiri dari saham-saham yang terdaftar pada indeks LQ 45 pada tahun 2008, dipilah menjadi saham-saham yang berstatus sebagai saham *bluechip* pada periode *forecasting*, yakni tahun 2012, kemudian saham-saham yang terpilih tersebut dikerucutkan hanya menjadi saham-saham yang konsisten berada di indeks LQ 45 pada tahun 2008-2012 berturut-turut.

Saham-saham yang menjadi objek penelitian tersebut akan dianalisis menggunakan analisis teknikal dengan metode ARIMA, sehingga mampu memberikan peramalan harga di masa depan. Berdasar uraian yang telah dikemukakan, peneliti mengambil judul **“Peramalan Harga Saham dengan Autoregressive Integrated Moving Average (Studi Kasus Pada Saham Bluechip yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, Periode 2008-2012)”**.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil peramalan atas harga saham dengan metode peramalan *Autoregressive Integrated Moving Average*?
2. Bagaimana analisis hasil peramalan atas harga saham objek penelitian?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan peramalan atas harga saham dengan metode peramalan *Autoregressive Integrated Moving Average*.
2. Menganalisis hasil peramalan atas harga saham.

1.5. Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

1.5.1. Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berdasarkan teori yang ada mengenai penggunaan metode ARIMA, terutama atas objek penelitian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pendekatan teknikal dengan metode ARIMA untuk menganalisis dan meramalkan harga saham.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan.
2. Bagi *investor* dan *trader*, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi finansial.
3. Penelitian ini dapat membantu profesi akuntan dan auditor untuk membantu penyusunan informasi keuangan dan menjadi salah satu sumber pertimbangan pemberian pendapat dan penilaian atas kelangsungan hidup entitas dan kinerja auditee.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Secara umum isi tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka dan lingkup penelitian, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil tinjauan pustaka penelitian yang terdiri dari rangkuman teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dan variabel penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara berurutan sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang bertujuan untuk pengembangan ilmu dan dapat ditunjukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.